

Pembentukan Lingkungan Tangguh Covid-19 Berbasis Kelompok Perempuan di Kecamatan Medan Polonia

Yurisna Tanjung¹, Sahran Saputra²

Abstrak : Covid-19 bukan hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga pada segi ekonomi. Hal inilah yang mendasari kami untuk mengadakan program pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat dalam hal pembentukan lingkungan tangguh Covid-19 berbasis kelompok perempuan di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendongkrak kapasitas dan ketangguhan masyarakat Kecamatan Medan Polonia dalam menghadapi bencana pandemic berbasis penguatan kelompok perempuan rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode survei partisipatif, ceramah, diskusi, praktik langsung, observasi, pendampingan, dan evaluasi. Pembentukan lingkungan tangguh covid-19 ini melibatkan beberapa mitra, yakni aparat Kecamatan Medan Polonia, TP PKK Kecamatan Medan Polonia dan TP PKK Kelurahan dari 5 (lima) Kelurahan di Kecamatan Medan Polonia. Luaran dari kegiatan ini, antara lain, (a) meningkatnya pemahaman kelompok perempuan tentang manajemen bencana berbasis kesetaraan gender; (b) teridentifikasinya ancaman, kerentanan, dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana; (c) tersusunnya Dokumen RPB, Peta Risiko Bencana, dan Peta Evakuasi Bencana; (d) terbentuknya Forum Pengurangan Risiko Bencana tingkat kelurahan; dan (e) teridentifikasinya kebutuhan pelatihan kelompok perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebagai bentuk peningkatan kapasitas dan kualitas lingkungan tangguh bencana.

Kata kunci : *Lingkungan Tangguh Covid-19; Kelompok Perempuan*

Abstract : *Covid-19 not only has an impact on health but also on the economic side. This is what underlies us to hold a mentoring and community service program in terms of forming a strong environment for Covid-19 based on women's groups in Medan Polonia District, Medan City. This activity aims to increase the capacity and resilience of the people of the Medan Polonia Subdistrict in facing a pandemic disaster based on strengthening household women's groups. This activity is carried out through participatory survey methods, lectures, discussions, hands-on practice, observation, mentoring, and evaluation. The formation of a resilient covid-19 environment involves several partners, namely the Medan Polonia District apparatus, Medan Polonia*

¹ Prodi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU, Jl. Kapten Muchtar Basri BA No 3, Medan, Indonesia, yurisnatanjung@umsu.ac.id

² Prodi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU, Jl. Kapten Muchtar Basri BA No 3, Medan, Indonesia, sahransaputra@umsu.ac.id

Sub-District TP PKK, and Village TP PKK from 5 (five) Kelurahan in Medan Polonia District. The outputs of this activity were, among others, (a) increased understanding of women's groups about disaster management based on gender equality; (b) identification of threats, vulnerabilities, and community capacities in dealing with disasters; (c) preparation of RPB Documents, Disaster Risk Maps, and Disaster Evacuation Maps; (d) establishment of a Disaster Risk Reduction Forum at the village level; and (e) identification of the training needs of women's groups in improving the family economy as a form of capacity building and quality of disaster-resilient environments.

Keywords : *Covid-19 Resilient Environment; Women's Group*

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Pada 11 Maret lalu, untuk pertama kalinya *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pandemi global dengan jumlah infeksi lebih dari 121.000 di seluruh dunia (WHO, 2020).

Diluar dugaan, ternyata penyebaran virus ini juga menjangkiti Indonesia sejumlah prediksi memperkirakan bahwa puncak pandemic akan terjadi pada akhir maret dan akan berakhir di pertengahan april 2020, bahkan menurut Pusat Pemodelan Matematika dan Simulasi Institut Teknologi Bandung, dengan kedinamisan data yang ada saat ini, bisa saja kondisi berubah dari prediksi tersebut (CNN, 2020). Kemunculan data tersebut dapat memberikan gambaran kepada masyarakat agar lebih waspada, disamping itu dapat memberikan gambaran pada pemerintah dalam menentukan arah pola penanganan yang lebih komperhensif, khususnya dalam menekan penyebaran infeksi ditengah masyarakat.

Sejak tanggal 29 februari 2020, status darurat bencana telah dikeluarkan pemerintah pusat dengan jumlah waktu 91 hari (Koesmawardhani, 2020). Salah satu cara yang dilakukan pemerintah pusat ialah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa dengan menjaga jarak minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak fisik secara langsung serta menghindari keramaian merupakan cara efektif untuk mengurangi bahkan memutus mata rantai penyebaran infeksi Covid-19.

Di Sumatera Utara, data penyebaran untuk Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah dengan angka penyebaran yang tertinggi dibanding kabupaten / kota lainnya. Data per tanggal 11 Mei 2020 mencatat di Kota Medan terdapat 132 orang Pasien Dalam

Pengawasan (PDP) yang positif COVID-19, 87 orang PDP, 35 orang pasien sembuh, dan 13 orang meninggal Dunia. Sementara pada Kabupaten Deli Serdang tercatat 20 orang positif, 19 orang PDP, dan pasien positif meninggal 4 orang (Efendi, 2020).

Di Kota Medan, Jumlah dan sebaran kasus Covid-19 semakin mengkhawatirkan. Kecamatan Medan Denai dan Medan Area merupakan kecamatan dengan angka penyebaran tertinggi dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan kota Medan, namun sebenarnya semua kecamatan yang ada masuk kategori zona merah,

Hingga hingga 8 Juni 2020, menurut data yang dilansir pada halaman situs resmi covid19.pemkomedan.go.id, tercatat 414 jumlah kasus positif Covid-19 di Kota Medan, dengan rincian pasien sembuh 121 orang, meninggal dunia 31 orang, dan 262 pasien masih dirawat.

Ditengah kondisi pandemic yang luar biasa ini, perempuan kerap kali menanggung dampak ganda. Selain memiliki peran ganda dimana seorang perempuan harus berperan sebagai seorang ibu, di lain sisi perempuan juga harus bekerja untuk menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, di tengah masa pandemic Covid-19 hal ini merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi. Beban ganda perempuan ini merupakan salah satu dari 6 isu utama dalam situasi pandemi Covid-19 dalam pembahasan Kemen PPPA (Kurniawan, 2020). Ditengah peran gandanya, perempuan juga dituntut untuk tidak mengesampingkan peran-peran domestiknya dalam rumah tangga. Perempuan harus mampu untuk menyeimbangkan waktu dengan baik.

Pemahaman terhadap kesehatan dan dampak yang ditimbulkan ditengah pandemi Covid-19 tidak sekedar berlaku pada sekelompok masyarakat saja. Diantarnya, adalah pembagian tugas yang memiliki aspek gender. Biasanya, ketimpangan gender semakin buruk dimasa krisis, dalam konteks perang melawan pandemi COVID-19 ini diperlukan langkah khusus dan konkret untuk menjaga perempuan.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan begitu banyak tantangan dalam penanganan pandemi COVID-19, baik dari sisi kesehatan, maupun social ekonomi perempuan. Dari sisi ekonomi, dijumpai perempuan pekerja yang mengalami PHK atau dirumahkan. Tercatat pada 16 April 2020, setidaknya ditemui 2.385 pekerja yang di PHK dan dirumahkan sebagai dampak pandemi, dan 762 orang atau 31% diantaranya merupakan pekerja perempuan (Puspayoga, 2020).

Bagi perempuan sebagai iu pekerja, beban ganda juga timbul dari mendampingi sekaligus mengasuh anak yang juga harus Belajar di Rumah (BdR). Tingkat stres yang tinggi yang menjadi dampak domino dari

pandemi COVID-19 ini sangat berpotensi menimbulkan tindak kekerasan berbasis gender (KBG) yang ditujukan pada perempuan, anak dan kelompok rentan lainnya. Tercatat sejak 14 Maret - 22 April 2020, didapati 105 kasus kekerasan yang dialami perempuan, ditemui 106 korban dan 67 diantaranya merupakan kasus KDRT, hal ini selaras masa sejak dicanangkannya kegiatan BdR (PPA, 2020).

Untuk itu, pola intervensi yang efektif dan tepat sasaran sangat diperlukan, disusul dengan kerja sama oleh semua pihak dalam menjamin perlindungan terhadap perempuan dan anak pada masa pandemi ini. Hal ini penting, mengingat pentingnya peranan perempuan dalam menghambat laju penyebaran pandemi Covid-19. Peranan perempuan didapati dari mulai mengarahkan seluruh anggota keluarga saat di rumah bahkan bagi mereka yang berprofesi sebagai dokter dan perawat juga ikut terlibat sebagai garda terdepan dalam memberi kesembuhan pasien positif Covid-19.

Secara medis ujung tombak dalam menghadapi wabah Covid-19 ini adalah mereka yang berprofesi sebagai dokter dan perawat, namun baiknya semua pihak harus menyadari bahwa mereka adalah benteng terakhir. Kita harus menyadari bahwa melalui aspek psikologis, semua orang memiliki potensi untuk melakukan upaya pencegahan tersebut. Perempuan sangat berperan pada aspek ini, bagaimana memahami kondisi ini dan memberikan pemahaman pada anggota keluarga dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Salah satu cara antisipasi efektif untuk mencegah penyebaran virus covid-19 adalah dengan memaksimalkan peranan masyarakat hingga ditingkat paling bawah, dengan membiasakan masyarakat mematuhi protokol kesehatan menuju kebiasaan baru (*new normal*).

Keterlibatan perempuan dalam program lingkungan tangguh Covid-19 tentunya akan membuat pihak-pihak terkait sadar akan keadaan lingkungan yang mereka singgahi, keikutsertaan perempuan dalam hal ini juga membawa dampak positif terkait ketahanan kesehatan dan ketahanan pangan di rumah tangga.

Presiden Republik Indonesia telah memutuskan untuk menerapkan *lockdown* dalam menghadapi pandemic ini, namun memberlakukan sistem *global sosial distancing*, meliburkan sekolah dan memberlakukan *School from Home*, pekerja di beberapa perusahaan bekerja dari rumah, dan berbagai kegiatan dilakukan dalam jaringan (*daring*) guna menghambat penyebaran virus ini. Namun apa yang telah dilakukan ini terlihat tidak begitu berdampak mengingat masih banyak masyarakat yang mengabaikan anjuran tersebut, hal ini diperparah oleh kesiapan

pemerintah dalam yang masih kelimpungan dalam menghadapi wabah ini, sehingga kegelisahan masyarakat semakin meningkat. Metode *drive thru* dalam melakukan *Rapid Test* yang difasilitasi pemerintah juga belum mampu menekan peningkatan angka korban Covid-19 ini. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah pembentukan lingkungan tangguh dalam menghadapi Covid-19 berbasis kelompok perempuan.

Permasalahan yang melatarbelakangi hal ini adalah adanya kebutuhan untuk menciptakan sebuah lingkungan masyarakat yang siap siaga dalam menghadapi bencana, dalam konteks ini ancaman bencana kesehatan Covid-19. Pemberlakuan *social distancing* selama beberapa bulan terakhir membuat beberapa kalangan jengah dan sebahagian tidak lagi mengindahkan anjuran *protocol* kesehatan. Hal ini selain di pengaruhi oleh kebutuhan pemenuhan kebutuhan hidup yang mendesak, juga karena tidak ada kepastian waktu berakhirnya masa pandemi. Hal lain yang perlu dikhawatirkan adalah dinamisnya tingkat kesiapsiagaan seseorang yang seiring waktu berjalan dapat terjadi penurunan (Hidayati, 2006).

Lingkungan tangguh bencana adalah kawasan lingkungan masyarakat yang memiliki kemampuan suatu sistem untuk melawan ancaman bahaya sebuah bencana, komunitas masyarakat yang memiliki system kemampuan menyerap, menampung, dan memulihkan diri dari dampak bencana dengan ketepatan dan efisiensi waktu dan sumberdaya; serta mampu melindungi dan merestorasi fungsi dan struktur dasar masyarakatnya (BSN, 2007).

Hal inilah yang mendasari kami untuk mengadakan program pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat dalam hal pembentukan lingkungan tangguh Covid-19 berbasis kelompok perempuan di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan ketangguhan masyarakat Kecamatan Medan Polonia dalam menghadapi bencana pandemic berbasis penguatan kelompok perempuan rumah tangga.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *participatory survey*, pemaparan, diskusi, praktik, observasi, pendampingan, dan evaluasi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut (BNPB, 2018) : 1) Pengkajian risiko lingkungan, 2) Menyusun rencana penanggulangan bencana (PB) dan *Contingency Planning*, 3)

Pembentukan Forum PRB, 4) *Capacity building* kemampuan warga dan aparat dalam PB, 5) mengintegrasikan PRB ke dalam Rembang dan Legalisasi, Pelaksanaan PRB di lingkungan, dan 6) Monitoring, evaluasi dan reporting program.

Selanjutnya, pembentukan lingkungan tangguh Covid-19 ini melibatkan mitra, yakni aparat Kecamatan Medan Polonia, TP PKK Kecamatan Medan Polonia dan TP PKK Kelurahan dari 5 (lima) Kelurahan di Kecamatan Medan Polonia. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa serta alumni yang telah banyak melakukan upaya pendampingan dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi bencana. Keterlibatan wakil pemerintah kecamatan, pemerintahan kelurahan, perwakilan masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan lainnya yang menjadi indikator penting dalam pembentukan lingkungan tangguh Covid-19.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengkajian Resiko Bencana

Workshop menyusun profil kelurahan dilakukan sebagai proses awal dalam pengkajian risiko bencana. Kegiatan ini adalah tahap pembuka menuju pembahasan dari kegiatan program Lingkungan Tangguh Covid-19. Seluruh informasi yang dimunculkan dari proses ini akan menjadi *entry point* dan memberikan pengetahuan dasar untuk memahami kondisi lingkungan dan masyarakatnya.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Daerah Tk.I Sumatera Utara, tanggal 19 Oktober 1987 Nomor. 140/4078/K/1978 tentang Pemekaran Kelurahan di Wilayah Kota Medan, Kecamatan Medan Polonia merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kota Medan, dengan perincian jumlah kelurahan dan lingkungan sebagai berikut :

Tabel. 1. Jumlah Lingkungan Berdasarkan Kelurahan di Kecamatan Medan Polonia

NO	Nama Kelurahan	Jumlah Lingkungan
1	Madras Hulu	10
2	Polonia	13
3	Sarirejo	9
4	Suka Damai	6
5	Anggrung	8
Jumlah		46

Sebagian besar penduduk Kecamatan Medan Polonia bermata pencaharian sebagai pegawai pemerintahan, wiraswasta, karyawan swasta, pedagang, buruh, dan pertukangan. Perekonomian merupakan faktor vital yang berpengaruh langsung pada kesejahteraan masyarakat pada satu kawasan pemukiman. Di Kecamatan Medan Polonia sendiri terdapat beberapa sektor usaha yang berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi, di antaranya seperti rumah makan, *coffe shop*, took sembako, usaha menjahit/bordir, pertukangan, dan *sector ril* lainnya. Terdapat juga sejumlah pasar dan pertokoan yang turut mendorong pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Medan Polonia, diantaranya terdapat 4 pasar, 7 pertokoan, 13 swalayan dan 2 plaza. Terdapat 1 SPBU, 24 bengkel sepeda motor di Kecamatan Medan Polonia.

Tabel 2. Penilaian Kerentanan Ancaman Bencana Kesehatan Covid-19 di Kecamatan Medan Polonia

Aspek	Asumsi Bentuk Risiko	Kelemahan Penyebab Risiko
Manusia	Jumlah penduduk 62.207 jiwa ODP : 20, OTG : 27, PDP : 26, Positif : 8. Usia produktif (15–44 tahun) : 29.245 jiwa, lanjut usia (≥60 tahun) : 4.558 jiwa. Penduduk berusia lanjut, orang dengan riwayat penyakit kronis, serta orang yang kurang pengetahuan perihal protokol kesehatan merupakan kelompok rentan terpapar Covid-19	Sebelum pandemic, Kapasitas dan kesiapan masyarakat tidak ada sama sekali, karena bencana ini merupakan hal yang baru dan termasuk kurangnya pengetahuan tentang penularan penyakit, padahal beberapa kasus penyakit menular sudah pernah terjadi sebelumnya. Pada masa yang akan datang, akan ada korban yang dipengaruhi oleh kondisi fisik rentan, seperti ibu hamil, lansia, balita, disabilitas, orang sakit, serta orang yang kurang mengetahui perihal evakuasi diri.
Ekonomi	25.186 (60%) penduduk berprofesi sebagai pegawai swasta 5.060 (12%) penduduk	Perusahaan memutuskan hubungan kerja terhadap karyawan akibat proses pekerjaan yang terganggu

	berprofesi sebagai pedagang	selama masa pandemi.
	Diperkirakan akan banyak pegawai swasta yang dirumahkan akibat pandemi	Pola perdagangan yang masih konvensional dan belum merambah pasar online
Lingkungan	Beberapa usaha perdagangan juga akan mendapatkan imbas dari social distancing Kesadaran hidup bersih telah ada pada masyarakat, namun perlu dibekali pengetahuan manajemen pemilahan sampah rentan Covid-19 (masker, tisu, dll). Hal ini beresiko menjadi media penularan Covid-19 bagi anggota keluarga, masyarakat sekitar, dan pekerja pengangkut sampah.	Masih belum adanya pemahaman tentang manajemen penanganan dan pemilahan sampah rentan Covid-19.
Infrastruktur	Terdapat 4 Rumah Sakit dan 1 Puskesmas. Fasilitas cuci tangan umum dan media kampanye kesehatan terkait protocol Covid sudah merata dan terpasang pada beberapa titik ruang publik dan pusat pelayanan publik. Fasilitas Isolasi mandiri dan fasilitas karantina belum tersedia baik tingkat kecamatan, kelurahan, maupun rumah tangga. Hal ini menjadi peluang resiko penularan dari warga yang baru pulang dari daerah terdampak.	Fasilitas kesehatan tidak merata di setiap kelurahan. Pada Kelurahan Angrung dan Madras Hulu tidak terdapat satupun fasilitas rumah sakit, puskesmas, Pustu dan BPU yang tersedia. Pada tingkat rumah tangga belum menyediakan ruang isolasi bagi anggota keluarga yang terpapar.

Sosial	Terdapat kelompok wirid, pengajian, karang taruna, posyandu, dan PKK.	Belum ada partisipasi yang maksimal dari semua anggota. Masih ada kerenggangan antar sesama masyarakat.
--------	---	---

Sumber: data primer diolah (2020)

Setelah data profil kawasan tersusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis tingkat ancaman, tingkat kerentanan, dan kekuatan kapasitas Kecamatan Medan Polonia dalam menghadapi Covid-19. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menganalisa dan identifikasi; (a) ancaman dan prioritas ancaman yang dipilih masyarakat, (b) hal-hal yang berpengaruh terhadap peningkatan risiko efek dan tingkat kerentanan dari setiap ancaman yang ada, dan (c) kapasitas dengan menilik keterkaitan antara ancaman dan tingkat kerentanan.

Pada tahap awal perlu untuk menggali pengetahuan dan pengalaman masyarakat tentang ancaman dan bencana yang ditimbulkan, hal ini penting sebagai upaya untuk menyamakan persepsi dan pemahaman pada masyarakat.

Tabel 3. Penilaian Kapasitas terhadap Ancaman Bencana Kesehatan Covid-19 di Kecamatan Medan Polonia

Aspek	Sumberdaya
Manusia	• Perangkat Kecamatan • Perangkat Kelurahan • Posyandu • PKK • Pengajian • Karang Taruna
Ekonomi	• Pegawai Negeri • Pegawai Swasta • TNI/POLRI • Petani • Pedagang • Pensiunan
Infrastruktur	• Rumah Sakit • Puskesmas

Alam Lingkungan	• CTU
	• Media Informasi
	• Taman PKK
	• Taman Kecamatan
	• Lahan Pertanian Penduduk
	• Pekarangan Rumah
Sosial	• TPS
	• Gotong royong

Sumber: data primer diolah (2020)

Setelah melakukan analisis terhadap ancaman, kerentanan, dan kapasitas, langkah selanjutnya adalah bersama-sama melakukan analisis terhadap risiko bencana guna menentukan sifat dan tingkat risiko dari setiap ancaman bencana yang ada dan menghasilkan gambaran menyeluruh dari semua ancaman dan risiko utama yang dihadapi masyarakat. Hasil dari kajian risiko bencana ini akan dijadikan bahan rujukan dalam menyusun rencana evakuasi saat terjadi bencana. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam hal ini yaitu dengan mengidentifikasi fasilitas umum yang dijadikan tempat aktivitas keseharian masyarakat, menentukan lokasi Isolasi, menentukan jalur evakuasi jenazah positif Covid-19, dan penentuan strategi atau cara evakuasi warga terdampak.

Perencanaan Penanggulangan Bencana dan Perencanaan Kontijensi Kelurahan

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan penyusunan dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kecamatan Medan Polonia yang kemudian bias disinergikan dengan Rencana Pembangunan. Hasil kajian risiko bencana yang telah disusun sebelumnya akan menjadi dasar dalam penyusunan Dokumen RPB ini.

Pada prinsipnya, tidak ada pemisahan antara dokumen RPB dengan RPJM. Dokumen RPB akan dijadikan acuan bagi Kecamatan dalam menyusun program pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan bencana dengan menggunakan proses rencana pembangunan di tingkat Kecamatan dan Kelurahan. Kegiatan ini nantinya

akan menghasilkan dokumen rancangan RPB Lingkungan Tangguh Covid-19 di Kecamatan Medan Polonia.

Pembentukan Forum Penanggulangan Resiko Bencana Tingkat Kelurahan

Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan juga sosialisasi pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di tingkat Kelurahan pada Kecamatan Medan Polonia, agar kedepannya dapat dibentuk Struktur Organisasi Forum, termasuk personel dan tugas-tugasnya, termasuk melakukan pemilihan pengurus dan menyusun struktur serta unit-unit (Pokja) yang diperlukan. Kepengurusan forum ini merepresentasikan semua unsur perwakilan masyarakat, termasuk adanya perwakilan perempuan (30% lebih). Pemilihan pengurus juga harus dilakukan melalui musyawarah.

Capacity Building Masyarakat dan Aparat dalam Penanggulangan Bencana

Dalam rangka pembentukan Lingkungan Tangguh Covid-19 ini, beberapa hal akan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan aparat dalam penanggulangan bencana. Sosialisasi Program Pembentukan Lingkungan Tangguh Covid-19 bersama masyarakat dan tokoh masyarakat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan program Lingkungan Tangguh Bencana serta memperoleh masukan dan saran guna menyusun strategi pelaksanaan program tersebut di Kecamatan Medan Polonia. Selain itu, Kelompok Perempuan yang menjadi peserta dalam kegiatan ini juga diberikan pelatihan *Participatory Action Research* (PAR) guna mengenali dan mendeteksi potensi kearifan lokal dalam hal pengurangan risiko bencana. Pendekatan PAR ini diharapkan dapat menstimulus kemunculan aksi transformatif dan dinamisasi aksi sehingga adanya kepastian bahwa masyarakat sebagai subjek kegiatan memiliki keterlibatan yang tinggi (MacDonald, 2012).

Pelatihan dasar juga diberikan kepada aparat Kecamatan Medan Polonia untuk memberikan pengetahuan tentang pengembangan program Lingkungan Tangguh Bencana serta strategi yang dilakukan.

Pelatihan konsep dasar manajemen mitigasi bencana juga diberikan kepada masyarakat dan aparat Kecamatan Medan Polonia untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep manajemen mitigasi bencana, perubahan paradigma kebencanaan, serta program-program penanggulangan bencana. Penyamaan persepsi dan pemahaman masyarakat terkait konsep dan beberapa istilah yang dipakai dalam manajemen bencana turut menjadi tujuan dari pelatihan ini, ini penting untuk membentuk masyarakat yang memiliki sistem mandiri dan tangguh sehingga tidak mudah panik dalam menghadapi bencana.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan *roadmap* kegiatan yang telah disusun, ada beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, antara lain adalah mengintegrasikan penanggulangan risiko bencana ke dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan legalisasi, dan pelaksanaan penanggulangan risiko bencana di tiap lingkungan yang ada di Kecamatan Medan Polonia. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pada rencana tindak lanjut juga akan dilaksanakan beberapa pelatihan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan perekonomian pada tingkat lingkungan dan kelurahan. Pelatihan –pelatihan tersebut akan difokuskan pada dua kelompok perempuan yang ada di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Polonia.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok perempuan yang hadir sebagai peserta dalam kegiatan ini, diketahui bahwa dibutuhkan pelatihan terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan sampah, mengingat beberapa kelurahan merupakan kawasan dengan kepadatan penduduk yang rapat, sehingga masalah sampah perlu ditangani dan diperhatikan secara khusus.

Melibatkan dan memberdayakan perempuan dalam program penanganan sampah dinilai memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, hal ini karena karakteristik perempuan yang memiliki kegemaran memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan, terlebih lagi apabila kegiatan penanganan sampah tersebut dihubungkan dengan upaya peningkatan pendapatan dan sumber daya produktif dari hasil pengelolaan dan pemanfaatan sampah tersebut.

Hal menarik lainnya bahwa pengolahan sampah bukan hanya memberikan dampak pada perbaikan ekologis, tetapi juga memiliki dampak yang bernilai ekonomis. Selain untuk menambah sumber pendapatan lain untuk kebutuhan rumah tangga, hasil dari keuntungan ekonomi ini nantinya juga akan digunakan sebagai sumber daya dalam upaya keberlangsungan manajemen penanganan dan pemanfaatan sampah tersebut. Tentunya juga akan sangat berkaitan dengan kesehatan lingkungan, sehingga rencana tindak lanjut ini akan sangat mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas lingkungan tangguh bencana.

D. Simpulan

Kegiatan ini mampu menghasilkan beberapa luaran, yakni peningkatan pemahaman kelompok perempuan terkait keterlibatan peran perempuan dalam pembentukan lingkungan tangguh Covid-19 serta peningkatan pengetahuan Kelompok Perempuan tentang teknis pembentukan dan peningkatan kapasitas lingkungan tangguh berbasis kesetaraan gender. Beberapa hal teknis yang dapat difahami oleh mitra program antara lain; penyusunan Dokumen RPB, pembuatan Peta Risiko Bencana, dan pembuatan Peta Evakuasi tingkat kelurahan; serta terbentuknya Forum PRB pada tingkat kelurahan. Kegiatan ini juga mengidentifikasi kebutuhan pelatihan kelompok perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai bentuk peningkatan kapasitas dan kualitas lingkungan tangguh bencana.

Dari hasil kegiatan ini disarankan perlunya keterlibatan *multistakeholder* dalam mendukung terwujudnya lingkungan tangguh Covid-19 berbasis kelompok perempuan di Kecamatan Medan Polonia. Beberapa *stakeholder* yang perlu dilibatkan, yaitu Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas, Palang Merah Indonesia (PMI), Media, Organisasi Sosial, dan Dunia Usaha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan berupa pendanaan kegiatan dan kepada pihak Kecamatan dan PKK Kecamatan Medan Polonia yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- BNPB. (2018). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana. In R. S. Oktari, Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana (p. 191). Jogjakarta: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat .
- BSN. (2007). Desa dan kelurahan tangguh bencana. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- CNN. (2020, Maret 19). CNN Indonesia. Retrieved Mei 13, 2020, from www.cnnindonesia.com:
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200319142837-199-484974/itb-puncak-corona-ri-akhir-maret-berakhir-tengah-april-2020>
- Efendi, R. (2020, Mei 12). Liputan6.com. Retrieved Mei 13, 2020, from Liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/regional/read/4251776/penyebaran-covid-19-di-medan-dan-deli-serdang-tertinggi-se-sumut>
- Hidayati, D. e. (2006). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Indonesia. Indonesia: LIPI-UNESCO/ISDR.
- Koesmawardhani, N. W. (2020, Maret 17). Detiknews. Retrieved Mei 4, 2020, from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>
- Kurniawan, I. (2020, April 30). Prfmnews.id. Retrieved Mei 22, 2020, from www.prfmnews.pikiran-rakyat.com: <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-13374266/multi-peran-perempuan-perlu-mengatur-dan-menyebalkan-waktu>
- MacDonald, C. (2012). Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. The Canadian Journal of Action Research, Vol 13 No 2, 34-50.
- PPA, S. (2020, April 22). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Retrieved April 22, 2020, from www.kemenpppa.go.id:
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Puspayoga, B. (2020, April 24). KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA. Retrieved Mei 29, 2020, from www.kemenpppa.go.id:
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2646/pentingnya-peran-perempuan-sebagai-kekuatan-bangsa-perangi-covid-19>
- WHO. (2020, Maret 11). World Health Organization. Retrieved Maret 16, 2020, from www.who.int:
<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020>